

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL
PROJECT BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS V SDN
17 BATU GADANG KOTA PADANG**

Intan Qumairoh¹, Zuryanty², Risda Amini³, Afriza Media⁴

^{1,2,3,4} PGSD FIP, Universitas Negeri Padang

¹intanqumairoh22@gmail.com, ²zuryantymeme@gmail.com,

³risdamini@yahoo.co.id, ⁴afrizamedia@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low learning outcomes of fifth-grade students in the Natural and Social Sciences (IPAS) subject at SDN 17 Batu Gadang, Padang City. These low outcomes were attributed to teacher-centered instruction, a lack of student engagement in the learning process, and the suboptimal use of learning models capable of fostering critical thinking and student skills. The study employed a mixed-methods approach—combining qualitative and quantitative methods—within a Classroom Action Research (CAR) framework conducted over two cycles. Each cycle comprised planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were the teacher and 25 fifth-grade students at SDN 17 Batu Gadang, Padang City. Data were collected through observation, tests, and documentation, then analyzed using both qualitative and quantitative techniques. The average lesson plan assessment score rose from 89.25% (good) to 96.40% (excellent). Teacher activity scores increased from 82.75 (good) to 93.75 (excellent), while student activity scores rose from 86.1% (good) to 96.80% (excellent). Furthermore, student learning outcomes improved: the average knowledge score rose from 67.4 (poor) in Cycle I to 84 (good) in Cycle II, and the average skill score increased from 65.19 (poor) in Cycle I to 87 (good) in Cycle II. Thus, the Project-Based Learning model proved effective in enhancing IPAS learning outcomes in primary school.

Keywords: Learning Outcomes, Natural and Social Sciences (IPAS), Project-Based Learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V SDN 17 Batu Gadang Kota Padang. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta belum optimalnya penggunaan model pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan 25 peserta didik kelas V SDN 17 Batu Gadang Kota Padang. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian

dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Rata-rata penilaian RPM meningkat dari 89,25% (baik) menjadi 96,40% (sangat baik). Aktivitas guru meningkat dari 82,75 (baik) menjadi 93,75 (sangat baik), sedangkan aktivitas peserta didik meningkat dari 86,1% (baik) menjadi 96,80% (sangat baik). Kemudian hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan pada siklus I 67,4 (kurang) mengalami peningkatan pada siklus II rata-rata 84 (baik). pada aspek keterampilan juga mengalami peningkatan rata-rata nilai keterampilan pada siklus I 65,19 (kurang) dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 87 (baik). Dengan demikian, model Project Based Learning efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dasar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPAS, Project Based Learning

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, serta karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat (Irwan Triadi, & Lia Agustina, 2024). Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang secara inovatif sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Menurut (Marwa et al., 2023). Implementasi Kurikulum Merdeka membawa perubahan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, salah satunya melalui pengintegrasian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial

(IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS dirancang agar peserta didik mampu memahami berbagai fenomena alam dan sosial secara terpadu melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka adalah Project Based Learning (Kharisna, F., & Risda Amini, 2023). Model ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran melalui penyelesaian suatu proyek yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan

kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan keterampilan (Kristin, 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN 17 Batu Gadang Kota Padang ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPAS. Guru masih mendominasi proses pembelajaran melalui metode ceramah sehingga peserta didik kurang aktif dalam berdiskusi maupun mengemukakan pendapat. Perencanaan pembelajaran yang disusun juga belum sepenuhnya sesuai dengan komponen Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM). Selain itu, penggunaan media pembelajaran masih terbatas sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik.

Permasalahan tersebut berdampak terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik. Dari 25 peserta didik, hanya 9 orang yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 80, sedangkan 16 peserta didik belum mencapai ketuntasan dengan rata-rata nilai kelas sebesar 74,3. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan

peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Model Project Based Learning dipilih karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui kegiatan proyek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui proyek, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, berkomunikasi, serta menghasilkan produk sebagai bentuk pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Pada penelitian ini proyek yang dilaksanakan berkaitan dengan materi sistem pernapasan manusia dalam pembelajaran IPAS.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar (Musdalifah et al., 2021). Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar baik pada aspek pengetahuan maupun keterampilan setelah penerapan model PjBL. Temuan tersebut menjadi dasar bahwa model Project Based Learning layak diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, penelitian ini

bertujuan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model Project Based Learning pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN 17 Batu Gadang Kota Padang. Penelitian diharapkan dapat memberikan alternatif model pembelajaran yang inovatif bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Hasanah, & Zuryanty, 2023) Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Project Based Learning, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah tindakan diberikan. Penelitian dilaksanakan dengan model PTK yang mengacu pada tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang hingga diperoleh hasil yang sesuai dengan indikator keberhasilan (Arikunto, S., et al 2021).

Penelitian dilaksanakan di SDN 17 Batu Gadang Kota Padang pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas 1 orang guru kelas V dan 25 peserta didik, yang terdiri dari 16 orang peserta didik laki-laki dan 9 orang peserta didik perempuan.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana siklus I terdiri atas dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan. Setiap siklus diawali dengan penyusunan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) yang disesuaikan dengan sintaks Project Based Learning. Tahapan pembelajaran meliputi penentuan pertanyaan mendasar (Start with the Essential Question), perancangan proyek (Design a Plan for the Project), penyusunan jadwal (Create a Schedule), pelaksanaan dan pemantauan proyek (Monitor the Students and the Progress of the Project), penilaian hasil proyek (Assess the Outcome), serta refleksi terhadap pengalaman belajar (Evaluate the Experience).

Data penelitian terdiri atas data proses dan data hasil. Data proses diperoleh melalui kegiatan observasi terhadap perencanaan pembelajaran,

aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung (Hasanah, & Zuryanty, 2023). Sementara itu, data hasil diperoleh melalui tes hasil belajar, penilaian sikap, penilaian keterampilan, serta dokumentasi selama pelaksanaan penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM), lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar penilaian sikap, lembar penilaian keterampilan, soal evaluasi hasil belajar, serta dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran dan hasil proyek peserta didik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model Project Based Learning. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, hasil proyek, serta dokumen pembelajaran.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung rata-rata nilai hasil belajar, persentase ketuntasan belajar peserta didik, serta persentase keterlaksanaan pembelajaran pada setiap siklus. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila terjadi peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta hasil belajar peserta didik dengan persentase ketuntasan mencapai minimal kriteria yang telah ditetapkan sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 17 Batu Gadang, Kota Padang pada semester II tahun ajaran 2025/2026. Pembelajaran IPAS dilaksanakan dengan mengacu pada sintaks model Project Based Learning. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Perbaikan pembelajaran dilakukan

berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus sehingga terjadi peningkatan kualitas pembelajaran secara bertahap.

1. RPM Menggunakan Model Project Based Learning

Perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) yang mengintegrasikan prinsip deep learning dan sintaks Project Based Learning. Hasil observasi menunjukkan bahwa kualitas RPM mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada Siklus I Pertemuan I diperoleh nilai 85,7% (Baik), meningkat menjadi 92,8% (Sangat Baik) pada Siklus I Pertemuan II, sehingga rata-rata Siklus I mencapai 89,25%. Setelah dilakukan penyempurnaan berdasarkan hasil refleksi, nilai RPM pada Siklus II meningkat menjadi 96,4% dengan kualifikasi (Sangat Baik). Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru semakin mampu merancang pembelajaran yang sistematis, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPAS Menggunakan Model Project Based Learning

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan sintaks Project Based Learning menunjukkan peningkatan pada aktivitas guru maupun peserta didik. Pada awal tindakan, guru masih belum optimal dalam membimbing diskusi kelompok dan memberikan penguatan terhadap hasil presentasi peserta didik. Setelah dilakukan refleksi, guru memperbaiki strategi pembelajaran dengan memberikan petunjuk yang lebih jelas, membimbing proses penyelesaian proyek, serta memberikan kesempatan kepada seluruh kelompok untuk berdiskusi dan memberikan tanggapan. Perbaikan tersebut berdampak terhadap meningkatnya aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif berdiskusi, mampu bekerja sama dalam kelompok, berani mengemukakan pendapat, serta mampu mempresentasikan hasil proyek dengan lebih percaya diri.

Pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model Project Based Learning di Kelas V SDN 17 Batu Gadang diperoleh 2 aspek yaitu guru dan peserta didik. Pada siklus I pertemuan I aspek guru memperoleh persentase 78% dengan kualifikasi (cukup). Kemudian mengalami

peningkatan pada pertemuan II dengan persentase 87,5% dengan kualifikasi (baik) dan semakin meningkat pada siklus II dengan persentase 93,75% dengan kualifikasi (sangat baik). Aktivitas peserta didik juga meningkat dari 86,1% (baik) pada siklus I pertemuan I menjadi 93,75% (sangat baik) pada pertemuan II, dan semakin meningkat pada siklus II hingga mencapai 96,8% (sangat baik). Dari hasil yang didapatkan ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas V SDN 17 Batu Gadang menggunakan model Project Based Learning sudah terlaksana dengan sangat baik.

3. Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Project Based Learning

Menurut Sudjana hasil belajar terbagi menjadi tiga taksonomi yang disebut sebagai ranah belajar, yaitu: (1) Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual atau kemampuan berpikir, yang terdiri dari enam tingkatan: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi dan mencipta. (2) Ranah Afektif mencakup sikap, emosi, dan

nilai, dengan tingkatan dari penerimaan, penanggapan, penilaian, organisasi, hingga karakterisasi. (3) Ranah Psikomotor mencakup keterampilan motorik dan fisik, mulai dari persepsi, kesiapan, respon terpandu, mekanisme kompleks, adaptasi, hingga originasi (Sulastri, 2020). Penerapan Project Based Learning memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pada aspek sikap, peserta didik menunjukkan perkembangan pada dimensi kolaborasi, penalaran kritis, serta keimanan dan ketakwaan. Pada siklus I pertemuan I terdapat 12 peserta didik yang bersikap positif, pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 17 peserta didik yang bersikap positif, dan pada siklus II semakin meningkat menjadi 21 peserta didik yang bersikap positif.

Selama proses pembelajaran peserta didik juga aktif dalam bekerja sama, menghargai pendapat teman, serta berpartisipasi dalam kegiatan diskusi.

Pada aspek pengetahuan, nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 60,4 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 30 pada siklus I pertemuan I menjadi 74,4 pada siklus I pertemuan II dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40 dan semakin meningkat pada Siklus II yaitu mencapai 84 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Sebanyak 22 peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 3 peserta didik belum tuntas. Peningkatan ini terjadi karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui penyelesaian proyek sehingga konsep sistem pernapasan lebih mudah dipahami.

Pada aspek keterampilan, nilai rata-rata peserta didik meningkat dari

55,32 pada siklus I pertemuan I menjadi 72,32 pada pertemuan II dan semakin meningkat pada siklus II yaitu mencapai 87,04. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik semakin terampil dalam bekerja sama, membuat proyek, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Secara keseluruhan, rata-rata hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada Siklus I mencapai 73,36 dengan kualifikasi (cukup) dan pada siklus II mencapai 85,46 dengan kualifikasi (baik). Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai sehingga penelitian dihentikan pada Siklus II.

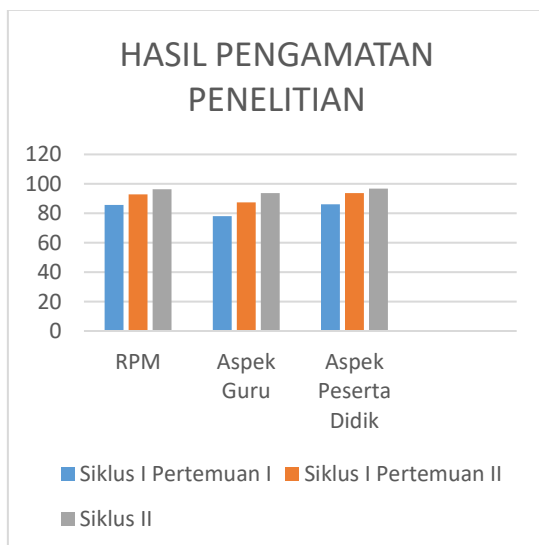
Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Penelitian

Siklus I Pertemuan I		
<i>RPM</i>	<i>Aspek Guru</i>	<i>Aspek Peserta Didik</i>
85,7%	78%	86,1%
Siklus I Pertemuan II		
<i>RPM</i>	<i>Aspek Guru</i>	<i>Aspek Peserta Didik</i>
92,8%	87,5%	93,75 %
Siklus II		

RPM	Aspek Guru	Aspek Peserta Didik
96,4%	93,75%	96,8%

Tabel 2 Hasil Penelitian Hasil Belajar

Siklus I Pertemuan I	
Aspek Pengetahuan	Aspek Keterampilan
60,4	58,06
Siklus I Pertemuan II	
Aspek Pengetahuan	Aspek Keterampilan
74,4	72,32
Siklus II	
Aspek Pengetahuan	Aspek Keterampilan
84	87



Grafik 1 Hasil pengamatan penelitian siklus I dan siklus II



Grafik 2 Hasil belajar peserta didik siklus I dan siklus II

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V SDN 17 Batu Gadang Kota Padang. Peningkatan terlihat pada kualitas Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM), yaitu dari 85,7% pada Siklus I Pertemuan I menjadi 92,8% pada Siklus I Pertemuan II, kemudian meningkat menjadi 96,4% pada Siklus II dengan kategori Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan

pembelajaran semakin sistematis, sesuai dengan sintaks Project Based Learning, serta mendukung terciptanya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran juga mengalami peningkatan. Aktivitas guru meningkat dari 78% pada Siklus I Pertemuan I menjadi 87,5% pada Pertemuan II, kemudian mencapai 93,75% pada Siklus II. Aktivitas peserta didik juga meningkat dari 86,1% menjadi 93,75%, dan akhirnya mencapai 96,8% pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik semakin aktif mengikuti pembelajaran, mampu bekerja sama dalam kelompok, berani mengemukakan pendapat, serta mampu menyelesaikan proyek sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil belajar peserta didik meningkat pada aspek pengetahuan pada siklus I memperoleh rata-rata 67,4 (kurang) dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 84 (baik). pada aspek keterampilan juga mengalami peningkatan rata-rata pada nilai keterampilan pada siklus I 65,19 (kurang) dan meningkat pada siklus II

dengan rata-rata 87 (baik). Selain peningkatan pada aspek pengetahuan dan keterampilan peserta didik juga menunjukkan perkembangan pada aspek sikap terutama dalam dimensi profil lulusan, keimanan dan ketakwaan, bernalar kritis, dan kolaborasi.

Dengan demikian, penerapan model Project Based Learning (PjBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Model ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang sesuai dengan implementasi Kurikulum Merdeka karena mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, & Zuryanty. (2023). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Irwan Triadi, & Lia Agustina. (2024). Peran Pendidikan Dalam Membentuk Kesadaran Bela Negara di Kalangan Generasi Muda Indonesia. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 221–235. <https://doi.org/10.62383/aliansi.v1i2.110>

- Izzatul Ma'rifah, & Nurul Ikhsan Karimah. (2025). Penerapan model Project Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Kharisna, F., & Risda Amini. (2023). Project Based Learning Based E-book Kvisoft Flipbook Maker for Grade V Elementary School. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 11(1), 24–33.
<https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v11i1.60867>
- Kristin. (2024). Project Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*.
- Marwa, N. W. S., Usman, H., & Qodriani, B. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka. *Pendidikan Ke SD An*, 18(2), 54–64.
<https://doi.org/10.17509/md.v18i2.53304>
- Musdalifah, Tati, A. D. R., & Asma, N. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk*. 3(3), 1011–1018.
- Sukma, E., & Dinda, N. U. (2021). Analisis Langkah-Langkah Model Project Based Learning (PjBL) pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli (Studi Literatur). *Journal of Basic Education Studies*, 4(2), 44–62.